

IMPLEMENTASI *SCREENING* AWAL PADA ANAK USIA DINI

Fitri Junianti¹ , Bintang Shafa Masnaini Z² , Izhanoem Audiah³ ,
Minhatul Maula⁴ , M.Aminudin⁵ 

¹²³⁴⁵Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
55281, Indonesia

¹fitrijunianti09@gmail.com, ²bintangshafaa@gmail.com, ³aizhanoem@gmail.com

⁴Maulaa946@gmail.com, ⁵kangamin932@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan inklusif pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuntut adanya *screening* penilaian awal yang sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan perkembangan anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan *screening* penilaian awal pada anak usia dini di TK ABA Karangjajen Yogyakarta dalam konteks layanan pendidikan inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada November 2025. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga temuan utama: (1) komitmen kebijakan inklusif telah kuat, (2) pelaksanaan asesmen awal masih terbatas oleh SDM dan instrumen, dan (3) keterlibatan orang tua serta mekanisme evaluasi tindak lanjut belum berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Standardisasi instrumen *screening*, penyediaan sarana pendukung asesmen, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas implementasi *screening* penilaian awal dalam layanan PAUD inklusif.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Pendidikan Inklusif Screening Awal.*

ABSTRACT

Inclusive education at the early childhood education (PAUD) level requires systematic screening and early assessment to identify children's developmental needs from an early age. This study aims to analyze the implementation of early screening and assessment for young children at TK ABA Karangjajen, Yogyakarta, within the context of inclusive education services. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation conducted in November 2025. The findings indicate three main results: (1) the institutional commitment to inclusive policies is strong; (2) early assessment practices are still limited by human resources and assessment instruments; and (3) parental involvement and follow-up evaluation mechanisms have not yet been implemented in a structured and sustainable manner. Standardization of screening instruments, provision of supporting assessment facilities, and improved collaboration with parents are strategic steps to enhance the quality of early screening and assessment implementation in inclusive PAUD services.

Keywords: *early childhood education, inclusive education, initial screening*

Received: January 06, 2026

Revised: April 07, 2026

Accepted: April 15, 2026

Published: April 29, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia, karena pada tahap inilah berbagai aspek perkembangan anak mulai terbentuk secara intensif (Kasmiati 2025). Pada fase usia dini, perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, hingga moral mengalami percepatan yang sangat signifikan dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak mencapai potensi optimal (Yuniarni et al., 2019). Urgensi fase ini ditegaskan oleh berbagai penelitian yang

menunjukkan bahwa PAUD memiliki fungsi strategis sebagai landasan kesiapan belajar sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Agistia, Danugiri, Hidayat 2021). Oleh karena itu, layanan PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi sebagai ruang strategis untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak secara holistik.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan inklusif, lembaga PAUD dituntut mampu memberikan layanan yang adil dan sesuai bagi seluruh anak, baik anak reguler maupun Anak Berkebutuhan Khusus (Yadi Fami Arifudin 2025). Dalam konteks lembaga inklusi seperti TK ABA Karangakajen Yogyakarta, proses deteksi dini menjadi sangat penting untuk memastikan setiap anak memperoleh dukungan yang sesuai sejak tahap awal pembelajaran. *Screening* awal atau penilaian awal berfungsi sebagai langkah komprehensif untuk memahami kondisi perkembangan anak ketika pertama kali memasuki lingkungan sekolah (Sukesi&Pujaningsih 2025). Tanpa adanya *screening* inklusi awal yang terstruktur, satuan PAUD berpotensi luput dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus dan keberagaman perkembangan anak secara tepat, khususnya anak dengan kebutuhan belajar yang beragam atau berisiko mengalami hambatan perkembangan (Faruk et al. 2020). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi identifikasi awal anak berkebutuhan khusus di PAUD masih menghadapi sejumlah kendala, terutama karena sebagian guru masih belum memiliki kompetensi sistematis dalam melakukan identifikasi tersebut secara profesional, komprehensif, dan berkelanjutan (Linda Berta Sitompul, Desi Rantasari Martin 2021).

Penilaian awal berperan sebagai dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan anak, terutama untuk mengidentifikasi aspek perkembangan seperti bahasa, motorik, kognitif, dan sosial-emosional (Rahmah et al.,2024). sehingga keakuratan alat *screening* menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penilaian awal ini. Berdasarkan penelitian, instrumen *screening* yang dikembangkan secara khusus mampu meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam melakukan deteksi dini secara profesional dan lebih tepat (Irayana 2017).

Kualitas instrumen *screening* memiliki keterkaitan langsung dengan efektivitas intervensi dan penanganan yang diberikan kepada anak (Cahaya et al. 2024). Akan tetapi, sebagian besar kajian masih lebih menekankan pada efektivitas instrumen, sementara praktik implementasi *screening* awal di lingkungan PAUD inklusif belum banyak dikaji secara mendalam. Dalam praktiknya, pelaksanaan *screening* perkembangan awal di tingkat TK semakin mengandalkan

instrumen terstandar seperti Kuesioner Pra *screening* Perkembangan (KPSP) (Wijayanti, Risnasari, and Aizah 2022). Penggunaan KPSP memungkinkan guru melakukan identifikasi perkembangan anak secara lebih sistematis, cepat, dan objektif karena instrumen ini dirancang untuk menilai berbagai aspek perkembangan, meliputi motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional.

Melalui prosedur yang terstruktur, guru dapat memperoleh gambaran capaian perkembangan anak secara menyeluruh sehingga proses pemantauan tidak hanya bergantung pada pengamatan subjektif, melainkan juga pada indikator yang telah teruji validitasnya (Siti Haryani et al. 2022). Di sisi lain, pemanfaatan instrumen terstandar tersebut belum selalu diiringi dengan sistem dokumentasi dan tindak lanjut yang konsisten di sekolah inklusi (Partiwi Ngayuningtyas Adi, Budiyanto 2025). Penilaian awal di lingkungan TK inklusif tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik atau perkembangan fisik, tetapi juga mencakup aspek moral-spiritual sebagai bagian dari perkembangan holistik anak (Sholihah et al. 2025). Beberapa studi menekankan pentingnya memasukkan nilai religius dan moral dalam proses *screening* awal agar guru memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai karakter dan kebutuhan anak. Dalam konteks TK ABA Karangkajen yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, aspek moral-spiritual menjadi bagian integral dari asesmen awal perkembangan anak (Pratiwi et al. 2025).

Kesiapan guru dalam melaksanakan *screening* awal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan inklusif (Harsi and Lestari 2018). Kompetensi asesmen guru mencakup kemampuan melakukan observasi, pencatatan anekdot, penggunaan checklist perkembangan, serta wawancara dengan orang tua (Wahdati, Mangkurat, and Banjarmasin 2025). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru PAUD telah memahami konsep pendidikan inklusi, sebagian besar masih membutuhkan pelatihan teknis agar proses *screening* dapat berjalan secara optimal (Nisa et al. 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengamat perkembangan anak yang sistematis.

Dalam praktiknya, proses *screening* awal di TK inklusif memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua. Kolaborasi ini memungkinkan guru memperoleh gambaran perkembangan anak secara lebih komprehensif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Lia mulyati, Shalihatus Sa'adah, Suci kurnia fitri 2024). Observasi *screening* awal yang dilakukan di TK ABA Karangkajen bertujuan untuk melihat bagaimana proses identifikasi dini dilaksanakan, bagaimana guru menggunakan instrumen *screening*, bagaimana

dokumentasi hasil asesmen dilakukan, serta bagaimana tindak lanjut diberikan, khususnya bagi anak yang memerlukan penanganan lanjutan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa asesmen awal yang sistematis menjadi dasar penting dalam penyusunan program pembelajaran individual yang sesuai dengan kebutuhan anak (Aviandini, Asikin, and Aziz 2021).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian antara banyaknya kajian yang menekankan pentingnya *screening* awal dan penggunaan instrumen asesmen dengan masih terbatasnya penelitian yang mengkaji praktik implementasi *screening* awal secara komprehensif di TK inklusif, khususnya pada lembaga PAUD berbasis nilai keislaman. Selain itu, integrasi aspek perkembangan umum dan moral-spiritual dalam proses *screening* awal belum banyak dikaji secara mendalam. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian deskriptif-analitis terhadap praktik nyata pelaksanaan *screening* awal di TK inklusif berbasis keislaman, dengan menyoroti prosedur, penggunaan instrumen, peran guru, kolaborasi dengan orang tua dan psikolog, serta tindak lanjut hasil asesmen.

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan *screening* awal atau asesmen penilaian awal di TK ABA Karangkajen Yogyakarta dalam konteks layanan pendidikan inklusif. Penelitian ini berfokus pada kebijakan dan prosedur penerimaan peserta didik, penggunaan instrumen *screening*, pelaksanaan asesmen oleh guru, keterlibatan orang tua dan tenaga ahli, serta tindak lanjut hasil *screening* bagi anak yang memerlukan layanan lanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model acuan bagi satuan PAUD inklusi dalam mengembangkan sistem asesmen awal yang lebih sistematis, holistik, dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan *screening* awal di TK ABA Karangkajen Yogyakarta sebagai bagian dari layanan pendidikan inklusif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah, detail, dan kontekstual (Lexy J. Moleong 2018; Sugiyono 2022). Data dikumpulkan pada 14 November 2025 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi inklusif untuk menelaah implementasi *screening* awal, meliputi komitmen kebijakan sekolah, prosedur penerimaan ABK, kesiapan sumber daya

manusia, sarana-prasarana, kerja sama dengan orang tua, dan sistem evaluasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas menggunakan panduan wawancara terstruktur untuk menggali pelaksanaan asesmen awal, penggunaan instrumen, peran psikolog, serta kendala yang dihadapi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperkuat ketepatan informasi dan memudahkan peneliti melakukan triangulasi data (Miles, Matthew B 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK ABA Karangjajen Yogyakarta, pelaksanaan *screening* awal dalam layanan pendidikan inklusif menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki fondasi yang kuat pada aspek kebijakan, komitmen kelembagaan, dan kolaborasi profesional. Sekolah melayani 60 peserta didik dengan 5 anak berkebutuhan khusus (ABK), didukung oleh 18 guru kelas, termasuk 2 guru yang berperan sebagai Guru Pendamping Khusus (GPK) meskipun masih merangkap tugas sebagai guru reguler. Instrumen yang digunakan dalam *screening* awal meliputi *checklist* pengamatan perkembangan anak usia dini, formulir wawancara guru, dan lembar *screening*. Meskipun pelaksanaan *screening* awal telah berjalan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, khususnya pada standarisasi dan konsistensi penggunaan instrumen, keseragaman waktu pelaksanaan, keterbatasan sumber daya manusia khusus, serta keterlibatan orang tua dalam penyusunan program pembelajaran individual (RPI) yang belum optimal dan sistematis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara struktural sekolah telah memenuhi prinsip dasar pendidikan inklusif, terutama dalam aspek kebijakan dan penerimaan peserta didik tanpa diskriminasi. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menekankan penghapusan hambatan belajar dan partisipasi semua anak dalam proses pendidikan (Fithriyah et.,all 2026). Keberadaan kebijakan tertulis dan pemahaman guru terhadap prinsip inklusi menunjukkan adanya kesiapan institusional yang cukup baik. Namun demikian, implementasi di tingkat operasional masih memerlukan penguatan, khususnya dalam bentuk panduan teknis yang lebih rinci terkait prosedur *screening*, alur rujukan, serta mekanisme komunikasi antara sekolah dan orang tua. Tanpa penguatan pada level implementatif, kebijakan yang kuat berpotensi tidak berjalan optimal dalam praktik.

Dalam aspek prosedur penerimaan ABK, sekolah telah menerapkan sistem seleksi yang non-diskriminatif serta melakukan *screening* awal melalui observasi guru dan wawancara dengan orang tua sebelum dirujuk ke tenaga profesional seperti psikolog. Praktik ini secara

konseptual sejalan dengan model *Response to Intervention* (RTI) yang menekankan pentingnya deteksi dini melalui *screening* awal sebagai dasar penentuan intervensi bertingkat sesuai kebutuhan anak (Siegel 2020). Namun, penggunaan instrumen yang belum terstandar secara konsisten berpotensi menimbulkan bias dalam identifikasi kebutuhan anak. Oleh karena itu, penggunaan instrumen asesmen yang lebih komprehensif dan terstandar seperti KPSP atau DENVER II menjadi penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil *screening*. Dengan asesmen yang lebih akurat, penyusunan program pembelajaran individual (RPI) dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

Pada aspek sumber daya manusia, sekolah telah menunjukkan kekuatan dalam menjalin kerja sama dengan tenaga profesional seperti psikolog dan terapis. Kolaborasi ini mencerminkan pendekatan *multidisipliner* yang penting dalam pendidikan inklusif. Namun, ketiadaan GPK internal serta terbatasnya pelatihan guru reguler menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi internal. Kondisi ini relevan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal dari Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya dukungan atau *scaffolding* dari orang dewasa dalam mengoptimalkan perkembangan anak (Furoivisha and Muhimmah 2026). Dalam konteks ini, pelatihan guru dan pendampingan profesional menjadi bentuk *scaffolding* yang krusial agar guru mampu memahami karakteristik ABK dan memberikan intervensi yang tepat (Anisah 2024) Tanpa penguatan kompetensi tersebut, proses *screening* awal berisiko tidak menghasilkan gambaran perkembangan anak secara komprehensif.

Dari segi sarana dan prasarana, lingkungan fisik sekolah telah mendukung aksesibilitas bagi ABK, seperti ruang belajar yang fleksibel dan fasilitas yang relatif ramah anak. Hal ini sejalan dengan *Ecological Systems Theory* yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak (Rönnlund et al. 2019). Namun demikian, keterbatasan alat bantu pembelajaran adaptif seperti media sensori, kartu komunikasi, dan alat asesmen khusus menjadi hambatan dalam proses *screening* yang lebih mendalam. Selain itu, dokumentasi perkembangan anak yang belum sistematis juga berpotensi menghambat proses analisis dan tindak lanjut. Oleh karena itu, penguatan sarana pendukung, termasuk alat asesmen dan sistem dokumentasi, menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas *screening* awal.

Dalam aspek kerja sama dengan orang tua, sekolah telah menunjukkan komunikasi yang cukup baik, baik sebelum maupun setelah penerimaan ABK. Namun, keterlibatan orang tua dalam penyusunan RPI masih terbatas dan cenderung bersifat satu arah. Padahal, keterlibatan aktif orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan inklusif, terutama dalam

memberikan informasi perkembangan anak di lingkungan rumah. Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen holistik yang dikemukakan oleh *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC, 2005), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian Prayogo, Wardani, Farida (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas intervensi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme komunikasi yang lebih kolaboratif, seperti pertemuan rutin dalam penyusunan RPI, agar perspektif sekolah dan keluarga dapat terintegrasi secara optimal.

Pada aspek evaluasi dan tindak lanjut, sekolah telah memiliki dokumentasi perkembangan anak yang cukup baik serta melakukan tindak lanjut berupa rujukan ke tenaga profesional dan penyesuaian strategi pembelajaran. Namun, pelaksanaan evaluasi belum dilakukan secara terjadwal dan sistematis, sehingga cenderung bersifat reaktif. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip asesmen berkelanjutan yang menekankan pentingnya monitoring perkembangan anak secara periodik dan terstruktur (NAEYC, 2005) (Cut Fiarni, Yosi Yoanata 2024). Dengan adanya kalender evaluasi yang jelas, indikator capaian perkembangan, serta forum kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga profesional, proses tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih proaktif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa TK ABA Karangajen Yogyakarta telah memiliki dasar yang kuat dalam implementasi *screening* awal pada pendidikan inklusif, terutama pada aspek kebijakan dan komitmen kelembagaan. Namun, untuk mencapai praktik *screening* yang lebih optimal dan sesuai standar, diperlukan penguatan pada aspek teknis pelaksanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan sarana pendukung yang lebih adaptif, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam perencanaan pembelajaran individual. Dengan integrasi antara praktik lapangan dan kerangka teoritis yang relevan, pengembangan layanan *screening* awal di sekolah ini berpotensi menjadi lebih komprehensif, akurat, dan berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *screening* penilaian awal pada anak usia dini di TK ABA Karangajen Yogyakarta dalam konteks layanan pendidikan inklusif telah dilaksanakan melalui tahapan observasi, wawancara dengan orang tua, serta koordinasi dengan tenaga profesional. Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa sekolah

telah memiliki upaya sistematis dalam melakukan identifikasi dini terhadap kebutuhan perkembangan anak sebagai bagian dari layanan pendidikan inklusif.

Namun demikian, pelaksanaan *screening* awal tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan konsisten. Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan instrumen asesmen yang belum terstandar secara menyeluruh, keterbatasan sumber daya manusia khususnya Guru Pendamping Khusus (GPK), serta belum adanya sistem evaluasi dan tindak lanjut yang terjadwal secara berkelanjutan. Selain itu, proses *screening* juga belum sepenuhnya melibatkan orang tua secara aktif dalam penyusunan program pembelajaran individual, sehingga data perkembangan anak belum terintegrasi secara komprehensif. Dengan demikian, pelaksanaan *screening* awal di TK ABA Karangkajen Yogyakarta telah berjalan sebagai bagian dari praktik pendidikan inklusif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek teknis, sistematis, dan keberlanjutan agar fungsi identifikasi dini dapat mendukung layanan pembelajaran yang lebih tepat sesuai kebutuhan anak.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Fitri Junianti: Konseptualisasi, Metodologi, Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi), Analisis Data Kualitatif, Penulisan – Draf Awal.

Bintang Shafa Masnaini Z: Konseptualisasi, Validasi, Analisis Data Kualitatif, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Izhanoem Audiah: Pengumpulan Data, Kurasi Data, Validasi.

Minhatul Maula: Kurasi Data, Analisis Data, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

M. Aminudin: Supervisi, Validasi, Peninjauan Kritis, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah serta bertanggung jawab atas seluruh isi artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Agistia, Nurmala Ayu, Dadang Danugiri, and Dayat Hidayat. 2021. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5(2):114–27. doi:10.21831/diklus.v5i2.38942.
- Anisah, Zulfatun. 2024. "Scaffolding As a Language Learning Technique for Early Childhood." 8(2):466–79.
- Aviandini, Eka, Ikin Asikin, and Helmi Aziz. 2021. "Penanganan Gangguan Konsentrasi Pada Anak Dengan GPPH Di PAUD Inklusi." *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia*

- Dini* 5(1):31–40. doi:10.29313/ga.
- Cahya, Mega, Dwi Lestari, Ayu Citra Dewi, Sri Intan Wahyuni, Juliwis Kardi, Yendri Junaidi, and Alif Laini. 2024. “Implementation of Stimulation , Early Detection , and Intervention Programs for Monitoring the Growth and Development of Children Aged 2-3 Years.” 18(1).
- Cut Fiarni, Yosi Yoanata, Immanuel Fellita Maranatha. 2024. “Jurnal Sains , Nalar , Dan Aplikasi Teknologi Informasi.” 3(2):72–78. doi:10.20885/snati.v3.i2.34.
- Faruk, Tasnuva, Catherine King, Mohammad Muhit, Kafiul Islam, Israt Jahan, Kamran Baset, Nadia Badawi, and Gulam Khandaker. 2020. “Screening Tools for Early Identification of Children with Developmental Delay in Income Countries : A Systematic Review.” 1–17. doi:10.1136/bmjopen-2020-038182.
- Fithriyah, Dewi Niswatul. 2026. “Hambatan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Pada Pembelajaran Inklusi Di Sd.” 11.
- Furoivisha, Najwa Amalia, and Hitta Alfi Muhimmah. 2026. “Peran *Scaffolding* Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Berdasarkan Teori Vygotsky Di Kelas 2 SDN Sambikerep 1 / 479 Kota Surabaya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas.” 3(2):348–61.
- Harsi, Prima, and Kantun Lestari. 2018. “Kesiapan Guru Sekolah Reguler Untuk Implentasi Pendidikan Inklusif Readiness of Regular School Teachers for Inclusive Education Implementation.” 14(1):57–61.
- Irayana, Ika. 2017. “Pengembangan Screening Assessment Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2(1):99–108. <http://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/92>.
- Kasmiati. 2025. “Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membangun Fondasi Karakter Dan Kognitif Anak.” 8:5458–61.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.
- Lia mulyati , Shalihatus Sa’adah , Suci kurnia fitri, Mufaro’ah Mufaro’ah. 2024. “Pendidikan Inklusi Di Lembaga PAUD : Pengaruhnya Terhadap Sosialisasi Dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Di TKIT Ibu Harapan.” 1(4).
- Linda Berta Sitompul Dan Desi Rantasari Martini. 2021. “Kemampuan Identifikasi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD.” 5:7075–80.

- Miles, Matthew B. 2014. *Qualitative Data Analysis*.
- Nisa, Khaerun, Riko Pandu Wijaya, Ermawati, Putri Lestari Tri, Awaluddin Tjalla, and Lussy Dwiutami Wahyuni. 2024. "Assessing the Readiness of Early Childhood Teachers to Facilitate Inclusive Classes." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11(3):411–23. doi:10.23887/paud.v11i3.70495.
- Partiwi Ngayuningtyas Adi, Budiyanto, Endang Pudjiastuti Sartinah. 2025. "Permasalahan Asesmen Di Sekolah Inklusi: Studi Kualitatif Mengenai Keterbatasan Dan Solusinya." 8(2):112–16.
- Pratiwi, Dewi, Mufid, Anita Afrianingsih, and Zulia Rohman. 2025. "Inclusivity of Pre-Learning Screening for Religious and Moral Values in Early Childhood Education (PAUD)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 13(1):57–66. doi:10.23887/paud.v13i1.85543.
- Prayogo, Muhaimi Mughni, Kristi Wardani, and Haniek Farida. 2021. "Parental Involvement in Learning Programs for Children with Special Needs in Indonesia." 27–41.
- Rahmah, Aulia Nur, Melati Feliana, Dewi Safitri, Islam Negeri, Sultan Aji, and Muhammad Idris. n.d. "Menuju Indonesia Emas : Strategi Dan Implementasi Assessment Pembelajaran PAUD Dengan Kurikulum Merdeka Di TK Ukan Hasupa." 5(1):38–46. doi:10.30872/ecj.v5i1.4534.
- Rönnlund, Michael, Fabio Del Missier, Timo Mäntylä, and Maria Grazia Carelli. 2019. "The Fatalistic Decision Maker : Time Perspective , Working Memory , and Older Adults ' Decision-Making Competence." 10(September):1–9. doi:10.3389/fpsyg.2019.02038.
- Sholihah, Wardatus, Moezenatus Sholiha, Putri Septianingrum, and Dessy Putri Wahyuningtyas. 2025. "Model Kegiatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ke Sekolah Dasar (SD) Berdasarkan Enam Aspek Pondasi Transisi Di Kota Malang." 14(2):259–79. doi:10.26877/paudia.v14i2.1370.
- Siegel, Linda S. 2020. "Early Identification and Intervention to Prevent Reading Failure : A Response to Intervention (RTI) Initiative." doi:10.1017/edp.2020.21.
- Siti Haryani, Ana Puji Astuti, Joyo Minardo, and Kartika Sari. 2022. "Implementasi Deteksi Perkembangan Anak Melalui Pelatihan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Pada Guru TK Islam." *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 4:69–74.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sukei, Pujaningsih, Ishartiwi. 2025. "Kindergarten Teachers ' Skills in Initial Assessment for Special Needs Identification : Keterampilan Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penilaian

Awal Untuk Identifikasi Kebutuhan Khusus.” 26(4):1–15.
doi:10.21070/ijins.v26i4.1687.

Wahdati, Sari, Universitas Lambung Mangkurat, and Kota Banjarmasin. 2025. “Asesmen Holistik Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam : Antara Adab , Akhlak Dan Perkembangan Asesmen Holistik Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam : Antara Adab , Akhlak Dan Perkembangan.” 3(8).

Wijayanti, Endah Tri, Norma Risnasari, and Siti Aizah. 2022. “Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD Di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.” 6(1):99–105.

Yadi Fami Arifudin, Emay Ahmad Maehi. 2025. “Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusif Di PAUD Garuda Rengasdengklok.” 9:40044–52.

Yuniarni, Desni, Universitas Tanjungpura Pontianak, Tumbuh Kembang, Anak Usia Dini, and Muhammad Nuh. n.d. “Peran Paud Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa.” 1–13.